

**PENERAPAN MODEL *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 3
SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

(Skripsi)

Oleh:

Ulan Fitriani



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 3 SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Ulan Fitriani

Pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, diharapkan akan tumbuh dan berkembang potensi siswa dan mengoptimalkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar juga tentunya harus mengikuti perkembangan zaman, misalnya belajar mengajar menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai adalah menerapkan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Setelah Menggunakan Model *Reciprocal Teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 3 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “ada atau tidak ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan model *Reciprocal Teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 3 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 3 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Sampel dipilih menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Adapun alat ukur yang digunakan peneliti yaitu tes soal objektif sebanyak 15 butir soal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif deskriptif yaitu dengan melihat hasil data test dari sampel yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa penerapan model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Terlihat dari 43 siswa yang mengikuti 3 kali *test* ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, *test* pertama sebanyak 19 siswa (41,8%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 73,00$, *test* kedua sebanyak 26 siswa (60,4%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 73,00$, dan *test* ketiga sebanyak 35 siswa (81,4%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 73,00$.

**PENERAPAN MODEL *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 3
SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

Oleh

ULAN FITRIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 3 SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Ulan Fitriani**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213033075

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

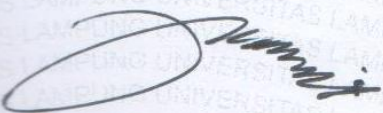

Drs. Iskandar Syah, M.H.
NIP 19521011 198703 1 001

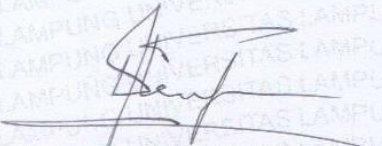

Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP 19811225 200812 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Syaiful, M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

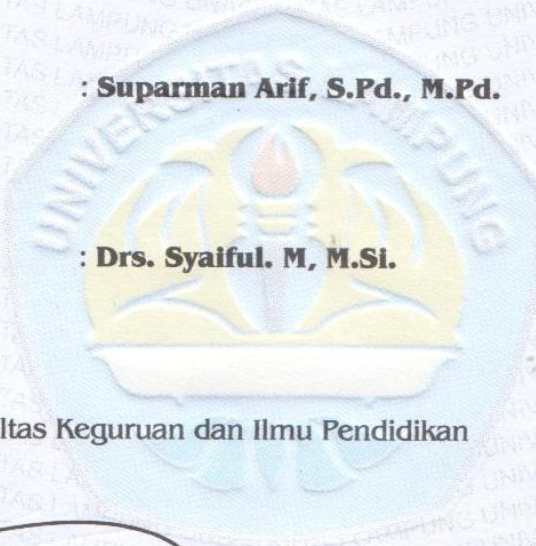
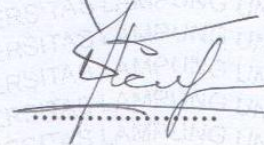
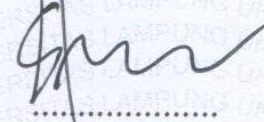
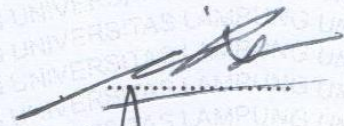
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Iskandar Syah, M.H.

Sekretaris : Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.

Penguji : Drs. Syaiful. M, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 Maret 2017

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Ulan Fitriani
NPM : 1213033075
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ KIP Unila
Alamat : Jl. Ratu Dibalau Gg. Kenanga 1 No. 67 Way Kandis Tanjung
Senang Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, April 2017



Ulan Fitriani
NPM. 1213033075

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 14 April 1994. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara pasangan Bapak Endang Sukanto dan Ibu Erma. Penulis mengawali pendidikan formal pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Way Kandis yang diselesaikan pada tahun 2006.

Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama ditempuh di SMP Negeri 19 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009, dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, S1 Pendidikan Sejarah, melalui jalur Penelusuran Kemampuan Akademik dan Bakat (PKAB).

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi FOKMA Pendidikan Sejarah, Himapis dan HmI. Pada tahun 2015 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Ngarip, Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus yang bersinergi dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Ulubelu, Pekon Ngarip, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus pada bulan Juli sampai September 2015.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

Terucap syukur kehadirat Allah SWT, dengan ketulusan hati kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada :

Ayahanda tercinta Bapak Endang Sukanto dan Ibunda tercinta Ibu Erma Wati, atas segala kasih sayang dan cintanya yang tiada terbalas oleh segala bentangan dunia dan segala isinya, terima kasih atas doa yang tiada henti untuk keberhasilanku agar menjadi orang yang berguna dan sukses di kehidupan ini walau sampai habis umurku, tidak akan pernah mampu kubalas semua itu dengan apapun di dunia ini, sebesar apapun nilainya semoga kelak Allah SWT memberkahi dan meridhoi-Nya

Kakak-kakakku Gines Susanti, Nurmalia, Topan Hardianto, Bayu Susanto, dan Adikku Tersayang Putri Pelangi dan seluruh keluarga besarku yang selalu

Mendo'akanku

Serta memberi bantuan dalam segala hal dalam menggapai cita-cita

Para pendidikku di Program Studi Pendidikan Sejarah yang senantiasa mendidiku dan memberikan ilmu yang bermanfaat

Sahabat-sahabatku, terimakasih atas kebersamaan

Dan kesetiannya selama ini

Almamaterku Universitas Lampung

Yang telah mendewasakan dan membuka pikiranku tentang dunia ini, tempatku memperoleh ilmu dan merancang mimpi yang menjadi sebagian jejak langkahku menuju kesuksesan.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penulis telah menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan sebagai Dosen Pembahas Utama yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pikiran, kritik dan saran yang membangun selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Iskandar Syah, M.H., Pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, perhatian, motivasi, kesabaran, dan nasihat serta bimbingan saat melakukan perkuliahan serta penelitian ini.
5. Bapak Suparman Arif S.Pd, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, memberikan motivasi, saran, rasa kepedulian dan kritik yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis: Drs. H. Maskun, M.H, Drs. H. Ali Imron, M.Hum., Drs. H. Iskandar Syah, M.H., Drs. Wakidi, M.Hum., Drs. H. Tontowi Amsia., M.Si, Drs. Syaiful M, M.Si., Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd., Hendry Susanto, S.S, M.Hum., dan Chery Saputra, S.Pd, M.Pd.
7. Bapak Sumono, S.Pd., Guru pamong Mata Pelajaran Sejarah yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian di kelas dan telah memberikan dukungan dan motivasi.
8. Sahabat-sahabat Terbaikku Priska Prilliana, Kenny Tampani, Devi Retnowati, Novi Yanti, Astari Puja Seraya, Vonny Afranida S, dan Emilia Septiani yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan dukungannya.
9. Teman-teman Seperjuanganku Feni Fitria, Deviana, Bella Pratiwi Utami, Nadiyah Dalilah, Minanti Lilitanti, Fifi Noviasari, Mutiara Mustafa, Ria Maretha, Yeni Agustin, Yulis Tiawati, Putri Pandan Wangi, Trisna Putri S,

A.B. Pertiwi, Hayatun Maya P, R. Adinda Kesumajati, Zhera J.M, dan Siti Nurhidayah atas bantuan dan kebersamaan.

10. Teman-teman seperjuangan saat KKN-PPL, Jeni, Erma, Arum, Rani, Uti, Erika, Damar, Muslimin, dan Putra.
11. Kanda Ali, Adit, Guskan, Juliato, J. Firawan, Ikhwan, Cahyo, Emil, Firman, Irul, dan Yunda Sagita, Esti, Aas, Vandan, Fitri, Rika, Serta Adinda-adindaku di HmI Kom KIP Unila atas doa yang tulus, bantuan, semangat, nasihat, perhatian, dan keceriaan yang kalian berikan.
12. Teman-teman Sejarah 2012, Aryan, Agung, Febi, Putu, Yupinda, Ika, Puji, Agus, Rohim, Maya, Enggal, Ridwan, Ridho, Aswin, Velina, Widia, Putri, Dea, Revika, Mutia, Landro, Anis, Cintan, Yudha, Icha, Krisna, Desi, Eka, Yogi, Lia, Yuli, Bahtiar, Wayan, Marlia, Andi, Odi, Arum, Ilham, Indra, Berlian, dan masih banyak lagi yang telah memberikan kebersamaan dan bantuan.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian kepada penulis.

Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 2017
Penulis,

Ulan Fitriani
NPM. 1213033075

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Kegunaan Penelitian	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	8

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Konsep Penerapan	10
2.1.2. Konsep Model Pembelajaran.....	11
2.1.3. Konsep Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>	12
2.1.3.1 Pengertian <i>Reciprocal Teaching</i>	12
2.1.3.2 Karakteristik <i>Reciprocal Teaching</i>	13
2.1.3.3 Kelebihan dan Kelemahan <i>Reciprocal Teaching</i>	13
2.1.3.4 Langkah Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>	14
2.1.4. Konsep Hasil Belajar	16
2.1.4.1 Konsep Kemampuan Kognitif	17
2.1.5. Konsep Pembelajaran Sejarah	20
2.1.6. Penelitian Yang Relevan	21
2.2. Kerangka Pikir	23
2.3. Paradigma	24

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	27
3.2. Desain Penelitian	28
3.3. Populasi dan Sampel	28

3.3.1. Populasi	28
3.3.2. Sampel	29
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	30
3.4.1. Variabel Penelitian	30
3.4.2. Definisi Operasional Variabel.....	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data	32
3.5.1. Tes	32
3.5.2. Dokumentasi	33
3.5.3. Kepustakaan	34
3.6. Langkah-Langkah Penelitian	34
3.7. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran	35
3.8. Instrumen Penelitian	36
3.9. Pengujian Validitas dan Reliabilitas	37
3.9.1. Uji Validitas	37
3.9.2. Uji Reliabilitas	38
3.9.3. Tingkat Kesukaran	39
3.9.4. Daya Pembeda	40
3.10. Teknik Analisis Data	41

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.1.1. Sejarah Berdiri SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	45
4.1.2. Visi dan Misi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	46
4.1.3. Tenaga Pengajar SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	51
4.1.4. Sarana dan Prasarana SMA Al-Azhar 3 B.Lampung.....	53
4.2. Hasil Uji Instrumen	55
4.2.1. Uji Validitas	55
4.2.2. Uji Reliabilitas	57
4.2.3. Uji Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda	57
4.3. Hasil Penelitian.....	59
4.3.1. Data Hasil Penelitian Test Pertama.....	60
4.3.2. Data Hasil Penelitian Test Kedua	65
4.3.3. Data Hasil Penelitian Test Ketiga	71
4.3.4. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa.....	76
4.3.5. Pencapaian Indikator Hasil Belajar Kognitif	80
4.4. Pembahasan.....	82

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	86
5.2. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Nilai Hasil Mid Semester Kelas XI IPS 3.....	4
2. Daftar Indikator Operasional Ranah Kognitif (C1-C6)	19
3. Jumlah Populasi kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	29
4. Sampel Siswa Kelas Penelitian	30
5. Kisi-kisi Soal <i>Test</i>	33
6. Koefisien Validitas <i>Test</i>	38
7. Kriteria Nilai Alpha Cronbach's	39
8. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran.....	40
9. Interpretasi Nilai Daya Pembeda	41
10. Daftar Nama Kepala Sekolah.....	46
11. Daftar Nama Guru.....	51
12. Keadaan Fisik Sarana dan Prasarana	53
13. Keadaan Non-Fisik Sarana dan Prasarana	54
14. Hasil Uji Validitas.....	56
15. Hasil Uji Reliabilitas	57
16. Tabel Analisis Hasil Tes Uji Coba Validitas Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda <i>Test 1</i>	58
17. Tabel Analisis Hasil Tes Uji Coba Validitas Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda <i>Test 2</i>	58
18. Tabel Analisis Hasil Tes Uji Coba Validitas Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda <i>Test 3</i>	59
19. Data Hasil Kemampuan Akhir (<i>Test 1</i>)	61
20. Data Hasil Nilai <i>Test 1</i>	63
21. Presentase Hasil Belajar <i>Test 1</i>	65
22. Data Hasil Kemampuan Akhir (<i>Test 2</i>)	67
23. Data Hasil Nilai <i>Test 2</i>	68
24. Presentase Hasil Belajar <i>Test 2</i>	70
25. Data Hasil Kemampuan Akhir (<i>Test 3</i>)	72
26. Data Hasil Nilai <i>Test 3</i>	73
27. Presentase Hasil Belajar <i>Test 3</i>	75
28. Rekapitulasi Daftar Nilai <i>Test 1, 2, dan 3</i>	76
29. Rekapitulasi Presentase Hasil Belajar <i>Test 1, 2, dan 3</i>	78
30. Rekapitulasi Indikator Hasil Belajar Kognitif	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Validitas Instrumen	94
2. Reliabilitas Instrumen	97
3. Tingkat Kesukaran.....	109
4. Daya Pembeda	113
5. Silabus	125
6. RPP.....	128
7. Soal Posttest	138
8. Kunci Jawaban Soal Posttest.....	150
9. Lembar Kerja Siswa	151
10. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	177
11. Surat Izin Penelitian	178
12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	179
13. Draft Judul.....	180
14. Rekomendasi Pembahas.....	181

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat berperan dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hamalik (2004) mengatakan bahwa “Pendidikan juga didefinisikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian melalui pendidikan anak didik akan mengetahui potensi-potensi yang ada di dalam diri mereka.” (Agus N. Cahyo, 2013:17).

Salah satu komponen dari sistem pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah. Pada kegiatan belajar dan mengajar di sekolah ditemukan dua subjek yaitu guru dan siswa. Mengajar bagi seorang guru bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa tetapi guru dapat memotivasi kepada siswa agar suasana pembelajaran tetap menyenangkan. Hal ini akan berhasil

apabila antara guru dan siswa dapat bekerja sama. Menurut Asep Mahpudz, guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa dalam pembelajaran dan siswa pun dapat mengembangkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa mampu belajar mandiri (Asep Mahpudz, 2012:5).

Pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini guru adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sehingga dapat terjalin komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dan antara siswa dan siswa, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa tersebut tidak merasa terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, tetapi mereka saling bertanya dan berdiskusi dalam memecahkan masalah pembelajaran. Dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan akan tumbuh dan berkembang potensi siswa sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Guru mempunyai peranan dalam keberhasilan pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Sebab mereka menduduki posisi kunci dalam upaya pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Pembelajaran yang tepat adalah realisasi peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan prestasi pada khususnya. Untuk itu diharapkan guru dapat mengarahkan pembelajaran yang efektif dan dengan model pembelajaran yang sesuai yang dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran baik itu dari siswa maupun dari guru itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tanggal 27 November 2015, dengan melihat kondisi sekolah saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar, peneliti mengetahui bahwa guru mata Pelajaran Sejarah di kelas XI IPS sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model mengajar yang cukup bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab dan latihan soal. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran sering terdapat kendala, sebagian besar peserta didik hanya diam pada saat guru bertanya tentang pertanyaan dari materi yang telah dipelajari, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dan mengerjakan tugas kelompok, siswa seringkali kurang merespon terhadap pelajaran sejarah, dan tidak disiplinnya siswa terhadap pelajaran sejarah. Siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran, beberapa siswa berbincang dengan siswa lainnya ketika guru menyampaikan materi, kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari sehingga kemampuan bertanya mereka rendah, tugas-tugas atau PR yang tidak dikerjakan, rendahnya perhatian siswa terhadap pelajaran sejarah. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk terlibat dalam belajar atau dengan kata lain peran guru dalam pembelajaran terlihat lebih dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan belum optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada penelitian pendahuluan, keadaan ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, yang terlihat masih rendahnya hasil belajar yang ditunjukkan, seperti dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil rekapitulasi nilai ulangan mid semester kelas XI IPS 3

Kelas	Nilai		Jumlah	Keterangan
	<73	>73		
XI IPS 3	29	14	43	KKM yang ditetapkan sekolah adalah 73
Jumlah	29	14	43	
Presentasi	67%	33%	100%	

Sumber: Guru Bidang Studi Sejarah

Adapun kriteria yang dijadikan pedoman adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam mata pelajaran Sejarah adalah 73. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Sejarah Bapak Sumono, S.Pd, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dikatakan siswa sudah mencapai KKM ketika seorang siswa memperoleh nilai 73.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung selain nilai yang diperoleh pada Mata Pelajaran Sejarah rendah, yaitu dari 43 siswa, 14 siswa yang dikatakan memenuhi KKM dan 29 siswa lainnya belum memenuhi KKM, Hal ini didukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “Apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah” (Djamarah, 2000:18).

Kurangnya keterlibatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung merupakan permasalahan yang harus dicari antisipasinya. Walaupun kurikulum yang diterapkan sekarang berbasis pembelajaran Cooperative Learning. Hal ini tidak menjamin semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran, bahkan terkadang guru

tetap menjadi tokoh utama dalam pembelajaran yang membuat siswa tetap pasif dalam kelas. Banyak model pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perlu penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model *Reciprocal Teaching*. *Reciprocal Teaching* ini merupakan model yang dirasa dapat membantu meningkatkan hasil belajar, karena dengan menerapkan *Reciprocal Teaching*, siswa diutamakan dapat menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu: menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa. Manfaatnya adalah dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik. Oleh karena itu, dengan menerapkan model reciprocal teaching dirasa dapat meningkatkan hasil belajar kognitif belajar sejarah siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui tingkat hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa**

Kelas XI IPS 3 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017“.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam Pembelajaran Sejarah kelas XI IPS menggunakan model *Reciprocal Teaching* di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017
2. Peningkatan hasil belajar afektif siswa dalam Pembelajaran Sejarah kelas XI IPS menggunakan model *Reciprocal Teaching* di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017
3. Peningkatan hasil belajar psikomotor siswa dalam Pembelajaran Sejarah kelas XI IPS menggunakan model *Reciprocal Teaching* di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017

1.3. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah pada “Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam Pembelajaran Sejarah kelas XI IPS menggunakan model *Reciprocal Teaching* di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 3 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam Pembelajaran Sejarah kelas XI IPS menggunakan model *Reciprocal Teaching* di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru : Memberikan informasi tentang model mengajar yang dapat diterapkan di dalam kelas untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas, dan hasil belajar kognitif siswa pada Pembelajaran Sejarah.
2. Bagi siswa : Dengan menggunakan model mengajar yang lebih bervariasi dapat memberikan suasana baru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

3. Bagi sekolah : Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar di dalam kelas.
4. Bagi penulis : Memberikan pengalaman yang berharga kepada peneliti untuk mengetahui penerapan model *Reciprocal Teaching* dan hasil belajar kognitif siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup ilmu
Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Sejarah.
2. Ruang lingkup subjek
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Ruang lingkup objek
Objek penelitian ini adalah Hasil Belajar Sejarah siswa kelas XI IPS 3 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Ruang lingkup wilayah
Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
5. Ruang lingkup waktu
Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2016/2017.

REFERENSI

- Agus N Cahyo. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar* .
Yogyakarta:Diva Press. Halaman 17
- Asep Mahpudz. 2012. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan*. Bandung:
Rekatama Media. Halaman 5
- Djamarah. 2000. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Karya. Halaman 18

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

2.1.1. Konsep Penerapan

Menurut Lorin dan David R. Karthworl, penerapan diartikan sebagai penggunaan abstraksi dalam keadaan nyata. Penggunaan abstraksi ini bisa berupa ide, aturan, prosedur, dan metode yang bersifat universal (Lorin dan David R. Karthworl, 2008:412).

Kata lainnya yang mendekati pengertian tentang penerapan yakni implementasi yang diartikan sebagai suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan (Hanifah Harsono, 2002:67). Sedangkan menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul “Konteks implementasi berbasis Kurikulum” mengemukakan pendapatnya bahwa implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem (Nurdin Usman, 2002:70).

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa penerapan merupakan tindakan atau aksi dari suatu abstraksi atau gagasan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, dan dalam penelitian ini penerapan yang dimaksud adalah tindakan dalam hal penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam Pembelajaran Sejarah.

2.1.2. Konsep Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Selain itu, model pembelajaran juga dapat memberikan informasi di dalam proses pembelajaran. Joyce & Weil (1986) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2012:133).

Menurut Komalasari, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan wadah atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Komalasari, 2011:57). Hal ini sejalan dengan Soekanto yang mengemukakan maksud dari model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran (Trianto, 2010:74).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau kerangka pembelajaran yang akan digunakan oleh guru selama proses pembelajaran agar tercapainya pengajaran yang bermakna bagi siswa sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai ialah meningkatkan hasil belajar menggunakan model *Reciprocal Teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

2.1.3. Konsep Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

2.1.3.1. Pengertian *Reciprocal Teaching*

Reciprocal teaching adalah pendekatan konstruktivis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembuatan / pengajuan pertanyaan (Trianto, 2007:96). Menurut Palinscar dan Brown (1984) “penelitian terhadap *Reciprocal Teaching* menunjukkan bagaimana strategi pembelajaran langsung dapat meningkatkan pengaruh dari sebuah teknik yang berhubungan dengan pembelajaran kooperatif” (Slavin, 2008:89). *Reciprocal Teaching* adalah suatu prosedur pengajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi-strategi kognitif serta untuk membantu siswa memahami isi bacaan atau materi pembelajaran dengan baik (Arends, 1997:266). *Reciprocal teaching* merupakan strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada strategi ini siswa berperan sebagai “guru” menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-

temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi contoh, fasilitator yang memberi kemudahan dan pembimbing yang melakukan scaffolding. Scaffolding adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang atau belum tahu, misalnya guru kepada siswa atau siswa yang pandai dengan siswa lain yang kurang pandai.

2.1.3.2. Karakteristik Model *Reciprocal Teaching*

Dalam model pembelajaran *Reciprocal*, pembelajaran seolah memainkan peranan sebagai seorang pengajar, Khodijah mengatakan bahwa, “pembelajaran berkebalikan adalah pembelajaran yang dirancang untuk membiasakan siswa untuk menggunakan strategi pemahaman mandiri yaitu, merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan kembali dan memprediksikan” (Novi Kusuma Dewi 2009:13). Menurut Slavin, dalam memusatkan perhatian pada apa yang dibaca, guru mengajari empat aktivitas pada siswa, yaitu:

- (1) untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat ditanyakan dari apa yang telah dibaca dan untuk meyakinkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- (2) untuk merangkum informasi-informasi penting dari bacaan yang siswa baca.
- (3) untuk memprediksi apa yang mungkin dibahas penulis pada bacaan selanjutnya.
- (4) mengidentifikasi hal-hal yang kurang jelas dan memberikan klarifikasi (penjelasan). Selanjutnya, siswa melakukan seperti yang dilakukan guru ketika siswa menjadi guru (Slavin, 1994: 235).

2.1.3.3. Kelebihan dan Kelemahan *Reciprocal Teaching*

Tidak ada model pembelajaran terbaik. Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Bisa jadi, suatu model pembelajaran cocok untuk materi dan tujuan tertentu, tetapi kurang cocok untuk materi dan

tujuan lainnya. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* demikian juga mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* :

1. Mengembangkan kreativitas siswa
2. Memupuk kerjasama antara siswa.
3. Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
4. Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
5. Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas.
6. Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
7. Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan.
8. Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Kelemahan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* :

1. Adanya kurang kesungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai.
2. Pendengar (siswa yang tak berperan) sering mentertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana.
3. Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktifitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.

(Abdul Azis, 2007 :113).

Untuk mengatasi dan mengurangi dampak kelemahan penggunaan strategi *reciprocal teaching* peneliti dan guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berbagai kesempatan. Motivasi siswa menjadi bagian penting untuk menumbuhkan kesadaran pada diri siswa terhadap keseriusan pembelajaran.

2.1.3.4. Langkah-langkah Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran *Reciprocal Teaching*:

Paliscar dan Brown (1984) mengatakan bahwa “pada pembelajaran berbalik kepada para siswa diajarkan empat strategi pemahaman mandiri yang spesifik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa mempelajari materi yang ditugaskan guru secara mandiri, selanjutnya merangkum/meringkas materi tersebut (*summarizing*);

- 2) Siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diringkasnya. Dengan pertanyaan ini diharapkan mampu mengungkap penguasaan atas materi yang bersangkutan (*questioning*);
- 3) Siswa mampu menjelaskan kembali isi materi tersebut kepada pihak lain (*clarifying*); dan
- 4) Siswa dapat memprediksi kemungkinan pengembangan materi yang dipelajarinya saat itu (*predicting*).” (Supartini, 2005: 19).

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dalam penelitian ini adalah:

1) Tahap Pertama

Guru mempersiapkan bahan ajar (LKS) yang akan dipergunakan pada pertemuan pertama dan berikutnya. LKS tersebut memuat tugas-tugas menyimpulkan (merangkum), menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, dan memprediksi suatu permasalahan. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelaompok-kelompok kecil sekitar 6-7 orang siswa.

2) Tahap Kedua

1. Guru membagikan LKS yang akan dipergunakan pada pertemuan tersebut, kemudian siswa membaca bahan ajar lain (buku paket) yang mereka miliki sebagai penunjang untuk mengerjakan LKS.
2. Selesai membaca, siswa ditugaskan mengerjakan LKS dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya.
3. Guru memperagakan peran sebagai siswa guru dengan menjelaskan hasil kesimpulan, menyampaikan pertanyaan untuk dibahas bersama, dan menyampaikan hasil prediksi dari masalah atau materi yang sedang dibahas.

4. Pertemuan selanjutnya yang menjadi siswa guru adalah salah seorang siswa dalam kelas tersebut yang dipilih secara acak, sehingga seluruh siswa dalam kelas tersebut harus siap.

3) Tahap Ketiga

Sebagaimana pertemuan sebelumnya, guru membagikan LKS dan siswa mengerjakan secara diskusi kelompok. Dipilih seorang siswa untuk menjadi siswa guru yang berperan aktif bersama teman-temannya membahas LKS. Dalam hal ini guru sebagai pengarah jika proses pembelajaran terhambat jalannya.

2.1.4. Konsep Hasil Belajar

Menurut Burton yang dikutip dalam buku Hosnan, “Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi” (Hosnan, 2014:3). Interaksi yang berlangsung ini bermakna sebagai sebuah proses. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi dalam suatu proses melalui latihan dan pengalaman. Setiap proses belajar akan selalu terdapat hasil yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang. “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu” (Nawawi, 2005:57).

Namun demikian, hasil belajar yang diperoleh tidak hanya dilihat tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran, tetapi juga sikap dan

ketrampilan. Hal tersebut seperti yang ditegaskan oleh Suryosubroto dan Purwanto. Menurut Suryosubroto, “Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah dinilai” (Suryosubroto, 2009:2). Hal tersebut juga ditegaskan oleh Purwanto bahwa, ”Hasil belajar adalah perubahan ketrampilan dan kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar” (Purwanto, 2011:105). Dimana “siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila dapat mengembangkan kemampuan dan pengembangan sikap” (Hamalik, 2005:36).

Berdasarkan konsep-konsep yang telah dijelaskan diatas, bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi setelah adanya proses pembelajaran yang menyangkut kemampuan pengetahuan atau kognitif, sikap atau afektif, dan keterampilan atau psikomotor yang dinyatakan sesudah dinilai.

2.1.4.1. Kemampuan Kognitif

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran yaitu kemampuan kognitif atau pengetahuan. Dimana kemampuan ini dapat diketahui setelah dilakukannya tes. Menurut Bloom “Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hierarkis yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi” (Haryati, 2007:22).

Untuk penjelasan lebih lanjut pendapat Bloom tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.

- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan. (Dimiyati & Mudjiono, 1999:26-27).

Enam kemampuan pada ranah kognitif seperti yang telah dijelaskan diatas merupakan kemampuan yang hendak dicapai pada pembelajaran dengan model *Reciprocal Teaching*. Sehingga setelah penerapan model *Reciprocal Teaching* siswa memahami enam kemampuan pada ranah kognitif tersebut yang ditampakkan dalam suatu perbuatan yang dapat diamati dan diukur. Perbuatan tersebut yaitu dengan menjawab soal-soal tes yang menunjukkan adanya kemampuan pada enam ranah kognitif yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar indikator Operasional Ranah Kognitif (C1-C6) adalah sebagai berikut:

No	Ranah Kognitif	Kata Oprasional
1	Pengetahuan (C1)	Menyebutkan, menyatakan, Mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, dan mereproduksi.
2	Pemahaman (C2)	Menerangkan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan.
3	Aplikasi (C3)	Mengoprasikan, menemukan, menunjukkan, menghubungkan, memecahkan, menggunakan, mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, meramalkan, menyiapkan dan menghasilkan.
4	Analisis (C4)	Merinci, Mengidentifikasi, mengilustrasikan, menunjukkan, menghubungkan, memilih, memisah, menyusun, membagi, membedakan dan menyimpulkan
5	Sintetis (C5)	Mengkategorikan, Menyusun, menghubungkan, mengkombinasi, mencipta, menjelaskan, memodifikasi, mengorganisasikan, membuat rencana, menyusun kembali, merekonstruksikan, merevisi, menuliskan, dan menceritakan
6	Evaluasi (C6)	Menilai, menyimpulkan, memutuskan, menerangkan, membandingkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menafsirkan, menghubungkan dan membuktikan.

Sumber: (Arikunto, 2013:150)

Hasil belajar yang diperoleh di sekolah berupa nilai yang dituangkan dalam bentuk angka yang ada di dalam buku raport. Dalam penelitian ini, wujud nilai dituangkan dalam bentuk angka pencapaian yang diperoleh dari hasil tes. Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku peserta didik karena adanya latihan dan pengalaman yang mencakup enam ranah kemampuan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Dimana hasil belajar tersebut merupakan nilai yang dituangkan dalam bentuk angka pencapaian yang diperoleh dari hasil tes.

2.1.5. Konsep Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran (Syaiful Sagala, 2011:164).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Syaiful Sagala, 2011:62).

Berdasarkan definisi tersebut, bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa berupa aktivitas belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan metode pengajaran, waktu dan materi pembelajaran.

Moh. Yamin mengatakan Sejarah ialah ilmu pengetahuan dengan umumnya yang berhubungan cerita bertarikh , tentang kejadian dalam masyarakat manusia yang telah lampau, sebagai susunan hasil penyelidikan bahan tulisan atau tanda-tanda yang lain (Tamburaka, 2002:15).

Sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupan yang terjadi di masa lampau (Sardiman A.M, 2004:9).

Mata Pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
 2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
 3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban Bangsa Indonesia dimasa lampau.
 4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya Bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
 5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.
- (Sapriya, 2009:209-210)

Dari definisi di atas, bahwa Pembelajaran Sejarah merupakan proses interaksi antara guru, siswa dan lingkungannya untuk mengetahui serangkaian peristiwa yang terjadi pada masa lampau dengan tujuan menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang dan menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air.

2.1.6. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Esti Wulandari, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2014 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal*

Teaching Pada Materi Kegiatan Pokok Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII F di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar IPS melalui penerapan model *Reciprocal Teaching*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar IPS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayana A Panjaitan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Tahun 2015 Dengan Judul Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lumban Julu tahun pembelajaran 2014/2015. Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lumban Julu tahun pembelajaran 2014/2015.

Dari kedua penelitian di atas dapat dilihat bahwa penelitian yang saya lakukan berbeda dengan penelitian tersebut. Jika pada penelitian pertama penelitian membahas tentang penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ada materi kegiatan pokok ekonomi untuk meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar IPS dan penelitian kedua membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar ekonomi, penelitian yang saya lakukan membahas tentang penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk ;pmeningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

2.2. Kerangka Pikir

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ada tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran ialah peningkatan hasil belajar. Agar hasil belajara dapat meningkat, maka Pembelajaran Sejarah harus dirancang sebaik mungkin. Pemilihan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mudah memahami konsep-konsep dalam materi yang dipelajari.

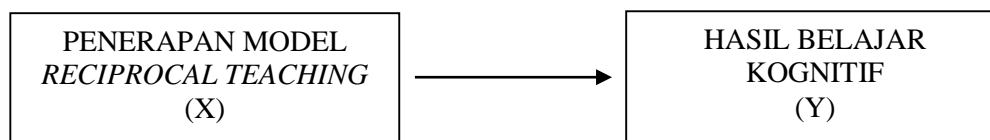
Reciprocal Teaching adalah suatu prosedur pengajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi-strategi kognitif serta untuk membantu siswa memahami isi bacaan atau materi pembelajaran dengan baik (Arends, 1997:266). Melalui pengajaran terbalik siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian (menjelaskan kembali) dan prediksi (Trianto 2007:96).

Dengan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik sehingga penguasaan konsep suatu pokok bahasan Sejarah dapat dicapai. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan cara belajar yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang diperoleh, kemudian memprediksikan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada

siswa. sehingga diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa melalui peningkatan kemampuan siswa pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6) secara jelas akan terlihat pada paradigma.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi Pelajaran Sejarah yang telah ditentukan. Model pembelajaran ini akan diujicobakan kepada siswa kelas XI IPS 3 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

2.3. Paradigma



Keterangan:

—————> = Garis Pengaruh

REFERENSI

- Lorin dan David R. Karthwohl. 2008. *Konsep Penerapan Kurikulum*. Bandung: Alfabeta. Halaman 412
- Hanifah Harsono. 2002. *Konsep Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 67
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Halaman 70
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press. Halaman 133
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama. Halaman 57
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana. Halaman 74
- Trianto, 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta, Prestasi Pustaka. Halaman 96
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media. Halaman 89
- Arends, Ricard I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: MC Graw Hill. Halaman 266
- Novi Kusuma Dewi. 2009. *Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Karangampel Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika UNWIR. Indramayu: Tidak Diterbitkan. Halaman 13
- Slavin. R.E. 1994. *Educational Psychology: Theories and Practice*. Fourth Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon Publishers. Halaman 235
- Abdul Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta. Halaman 113

- Supartini. 2005. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Perbalik (Reciprocal Teaching) Pokok Bahasan Luas dan Keliling Pada Siswa Kelas V SD Pogalan III Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi Jurusan Matematika Universitas Negeri Semarang : Tidak Diterbitkan. Halaman 19
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. Halaman.3
- Nawawi. 2005. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gunung Agung. Halaman.57
- B. Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Halaman.2
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. Halaman.105
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. halaman. 36.
- Dave Haryati. 2007. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Press. Halaman. 22.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Halaman.26-27.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. Halaman 150
- Syaiful Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung :Alfabeta. Halaman 164
- Ibid.* halaman 62
- Rustam, E. Tamburaka. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Halaman 15
- Sardiman, AM. 2004. *Mengenal Sejarah*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY dan BIGRAF Publishing. Halaman 9
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Halaman 209
- Arends. 1997. *Ibid.* halaman 62
- Trianto, 2007. *Model–Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta, Prestasi Pustaka. Halaman 96

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2012:6). Untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan data yang tepat, maka diperlukan metode yang dapat menunjang penyelesaian suatu masalah. Pemahaman terhadap suatu masalah sangat diperlukan supaya dapat menentukan metode penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Pemilihan metode yang tepat dapat memudahkan suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji mengenai hubungan sebab akibat (Sudaryono, Margono & Rahayu. 2011:11). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012:107).

3.2. Desain Penelitian

Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan tipe *The One-Shot Case Study* pada penelitian ini tidak ada kelompok kontrol dan siswa diberikan pengajaran dalam waktu tertentu (tanda X), kemudian di akhiri dengan *test* pada tiap akhir pelajaran setelah penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang diberikan tanda (O).

Desain penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: (Sugiyono, 2012:110)

Keterangan :

X : Kelompok yang akan diberi stimulasi dalam eksperimen

O : Kejadian pengukuran atau pengamatan

Jadi, penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar siswa.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:297). Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2013:173). Jadi populasi

bukan hanya diartikan sebagai orang saja, tetapi bisa juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 3 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Jumlah populasi siswa kelas XI IPS 3 SMA Al-Azhar 3

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPS 3	17	26	43
Jumlah		17	26	43

Sumber: Tata Usaha SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh (monster yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2007:121), selain itu, Sugiono mengatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiono, 2014:118).

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel ini adalah *Sampling Jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2014:124). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini termasuk kedalam populasi yang relatif kecil maka peneliti

menggunakan teknik pengambilan *sampling jenuh*, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan teknik *sampling jenuh*, maka seluruh anggota populasi menjadi anggota sampel, ini berarti seluruh siswa kelas XI IPS 3 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung menjadi sampel yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Anggota Sampel Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Al-Azhar 3

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPS 3	17	26	43

Sumber: Tata Usaha SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2016

Dari tabel di atas, sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 yang mendapat perlakuan dengan diajarkan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, yang dimaksud dengan variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013:161).

Hatch dan Farhady menyatakan bahwa variabel merupakan atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain (Sugiyono, 2015:60).

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut :

Variabel bebas adalah variabel independen yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya yang menyebabkan timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Variabel terikat adalah variabel dependen yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini akan diujicobakan kepada siswa kelas XI IPS 3 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas, yaitu kelas XI IPS 3. Pada kelas XI IPS 3 akan diberikan perlakuan dengan diajarkan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk mengidentifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan dapat di sesuaikan dengan tujuan yang ingin di capai oleh pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa setelah di berikan *treatment* atau perlakuan berupa model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai atau skor yang di peroleh oleh siswa setelah mengerjakan *test* berbentuk pilihan ganda pada Materi Pelajaran Sejarah yang telah di tentukan.

Maka penelitian variabel yang akan di ukur pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa yang di ajar menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

3.5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang di gunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah di tentukan (Arikunto, 2008:52). Tes yang di gunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan melihat aspek pengetahuan/C1, pemahaman/C2, penerapan/C3, analisis/C4, sintesis/C5 dan evaluasi/C6 dan besarnya nilai KKM yang ditentukan guru untuk Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebesar 73,00. Sebelum dibuat instrumen, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal untuk petunjuk dalam pembuatan soal sebelum digunakan untuk penelitian instrumen. Adapun bentuk tes yang di gunakan adalah berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 soal.

Tabel 5. Kisi-kisi soal *Test*

No	Jenjang	Nomor Soal	Skor	Jumlah Soal	Total Skor
1.	Pengetahuan (C1)	1, 2, 3	2	3	6
2.	Pemahaman (C2)	4, 5	2,5	2	5
3.	Penerapan (C3)	6, 7, 8	3	3	9
4.	Analisis (C4)	9, 10	3,5	2	7
5.	Sintesis (C5)	11, 12, 13	4	3	12
6.	Evaluasi (C6)	14, 15	4,5	2	9
Jumlah				15	48

Sumber : Olah data peneliti tahun 2016

Dari setiap jenjang soal kognitifnya memiliki skor yang berbeda-beda untuk penilaiannya. Ranah pengetahuan C1 memiliki skor 2, pemahaman C2 skor 2,5, penerapan C3 skor 3, analisis C4 skor 3,5, sintesis C5 skor 4, dan evaluasi C6 skor 4,5, maka total skor adalah 48.

Kisi-kisi soal *test* tersebut di penggunaan untuk 3 kali *test* di setiap pertemuannya setelah di berikan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

3.5.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Soeyono Basrowi, 2007:166). Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat data yang sudah ada pada sekolah. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti: data siswa kelas XI IPS

SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan nilai-nilai tes siswa pada materi Pelajaran Sejarah sebelum menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

3.5.3. Kepustakaan

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya dalam bentuk koran, naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan sebagainya yang relevan dengan bahan penelitian (Kontjaraningrat, 1983:133). Teknik kepustakaan dapat diartikan sebagai studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh di perpustakaan yang melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Hadari Nawawi, 1993:133).

Teknik kepustakaan ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti: teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

3.6. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
2. Menentukan populasi dan sampel.

3. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
5. Membuat instrumen tes penelitian.
6. Melakukan validitas instrumen.
7. Mengujicobakan instrumen.
8. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.
9. Menganalisis data.
10. Membuat kesimpulan.

3.7. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan membahas sedikit tentang pengetahuan apa yang telah di ketahui oleh siswa.

2. Kegiatan inti

- 1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil sekitar 6-7 orang siswa.
- 2) Guru membagikan LKS yang akan dipergunakan pada pertemuan tersebut, kemudian siswa membaca bahan ajar lain (buku paket) yang mereka miliki sebagai penunjang untuk mengerjakan LKS.
- 3) Selesai membaca, siswa ditugaskan mengerjakan LKS dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

- 4) Dipilih seorang siswa untuk menjadi siswa guru yang berperan aktif
Dipilih seorang siswa untuk menjadi siswa guru yang berperan aktif bersama teman-temannya membahas LKS. Yakni menjelaskan hasil rangkuman, mengajukan pertanyaan untuk dibahas bersama, dan menyampaikan hasil prediksi dari masalah atau materi yang sedang dibahas. Dalam hal ini guru sebagai pengarah jika proses pembelajaran terhambat jalannya. (siswa dipilih secara acak sehingga seluruh siswa dalam kelas tersebut harus siap).

3. Kegiatan Penutup

Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan Memberikan soal *Posttest* kepada siswa untuk melihat kemampuan siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

3.8. Instrument Penelitian

Penelitian memerlukan instrumen penelitian agar mendapatkan data yang valid. Instrument merupakan alat pengumpul data yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya (Margono, 2010:155).

Instrumen untuk mengukur pengelolaan pembelajaran yaitu pengamatan aktivitas kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, yaitu lembar soal tes formatif.

Lembar soal ini berisi pilihan ganda sebanyak 15 soal dengan pilihan jawaban A,B,C, D dan E.

3.9. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.9.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015:173). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid dari suatu instrumen. Suatu instrumen valid mempunyai validitas yang tinggi. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ciri suatu tes yang baik adalah apabila tes itu mampu untuk mengukur apa yang akan di ukur atau istilahnya valid, yang diukur dalam tiap item/butir soal. Penelitian ini digunakan, disusun dan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran (Arikunto, 2008:144).

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan validitas kontruksi yaitu dengan rumus *korelasi product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel y, dua variabel yang di korelasikan
- X : variabel X
- Y : variabel Y
- X^2 : kuadrat dari X
- Y^2 : kuadrat dari Y

$\sum XY$: jumlah perkalian X dengan Y

n : jumlah sampel

(*Uji Product Moment*: Pearson, dalam Suharsimi Arikunto, 2013:213)

Taraf validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu koefisien validitas. Koefisien validitas suatu tes dinyatakan dalam bilangan koefisien antara -1,00 sampai dengan 1,00. Besar koefisien yang dimaksud adalah sebagai berikut

Tabel 6. Koefisien Validitas Tes

Koefisien	Kualifikasi
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013:319)

Item soal dapat dikatakan valid bila nilai $> 0,2$. Sedangkan bila nilai koefisien kurang dari 0,2, maka item soal tersebut dikatakan tidak valid.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Reabilitas merujuk pada konsistensi suatu pengukuran. Artinya, bagaimana skor tes konsisten dari pengukuran yang satu ke lainnya (Suprananto, 2012:82). Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

(Arikunto, 2010: 109).

Berikut interpretasi koefisien reabilitas seperti yang terlihat dalam tabel 7:

Tabel 7. Kriteria Reliabilitas

Koefisien relibilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber : (Arikunto, 2010: 75)

Instrumen dapat dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi dan sangat tinggi apabila nilai kriteria soal yang digunakan dalam instrumen 0,60 sampai dengan 1,00.

3.9.3. Tingkat Kesukaran

Sudijono (2011: 372) mengungkapkan Untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan :

P : angka indeks kesukaran item

Np : banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan benar

N : jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

(Sudjiono, 2011:372)

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir ditentukan dengan menggunakan kriteria indeks kesukaran yang dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 8. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Interprestasi
Kurang dari 0,30	Sangat sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

Sumber: Sudijono (2011:372)

3.9.4. Daya Pembeda

Sebelum menghitung daya pembeda, terlebih dahulu data diurutkan dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi. Kemudian diambil 27% siswa yang memperoleh nilai tertinggi (disebut kelompok atas) dan 27% siswa yang memperoleh nilai terendah (disebut kelompok bawah). Sudijono mengungkapkan bahwa menghitung daya pembeda ditentukan rumus sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B$$

Dimana :

$$P_A = \frac{B_A}{J_A}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : indeks diskriminasi satu butir soal

P_A : proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butirsoal yang diolah

P_B : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_A : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_B : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

J_A : jumlah kelompok atas

J_B : jumlah kelompok bawah

(Sudijono, 2011:389)

Hasil perhitungan daya pembeda di interpretasi berdasarkan klasifikasi berikut:

Tabel 9. Interpretasi Nilai Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Buruk
0,21 - 0,40	Sedang
0,41 - 0,70	Baik
0,71- 1,00	Sangat Baik
Bertanda negatif	Buruk sekali

Sumber: Sudijono (2011:389)

3.10. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dilakukan analisis data untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa yang telah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menggunakan rumus persentase.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase hasil belajar siswa

F = frekuensi siswa pada hasil belajar tertentu

N = jumlah seluruh siswa

(Arikunto, 1996:251).

REFERENSI

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. Halaman 6
- Sudaryono, Margono, G., Rahayu, W. 2011. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Delta Buku. Halaman 107
- Sugiyono. 2012. *Ibid*. Halaman 107
- Sugiyono. 2012. *Ibid*. Halaman 110
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. Halaman 297
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. Halaman 173
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 121
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. Halaman 118
- Ibid*. Halaman 124
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Op. Cit*. Halaman 161
- Sugiyono. 2015. *Ibid*. Halaman 60
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 52
- Soeyono, Basrowi. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV Jenggala Pustaka. Halaman 166
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. Halaman 133

- Hadari Nawawi. 1993. *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Indayu Press. Halaman 133
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 155
- Sugiyono. 2015. *Ibid*. Halaman 173
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Ibid*. Halaman 144
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Ibid*. Halaman 213
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Ibid*, Halaman 319
- Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Halaman 82
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 109
- Ibid*. halaman 75
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Halaman 372
- Ibid*. Halaman 372
- Ibid*. Halaman 389
- Ibid*. Halaman 389
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 251

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 3 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Terlihat dari 43 siswa yang mengikuti 3 kali *test* ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, *test* pertama sebanyak 19 siswa (41,8%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 73,00$, *test* kedua sebanyak 26 siswa (60,4%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 73,00$, dan *test* ketiga sebanyak 35 siswa (81,4%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 73,00$. Dengan demikian terlihat adanya peningkatan hasil belajar kognitif dari *test* pertama dengan *test* kedua meningkat sebesar 18,6% dan test kedua dengan *test* ketiga meningkat sebesar 21,3%.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di kelas XI IPS 3 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, maka peneliti memberikan saran bagi para pembaca, terutama bagi rekan-rekan guru antara lain :

1. Bagi guru, berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwasanya model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini dapat di praktekkan dalam proses pembelajaran di kelas karena model ini sudah cocok dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama hasil belajar pada ranah kognitif siswa.
2. Bagi murid, bahwasanya sebelum di praktekkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini murid diharapkan untuk terlebih dahulu memahami materi yang akan diajarkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi sekolah, karena model pembelajaran *Reciprocal Teaching*) ini menuntut pengetahuan siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya maka di harapkan sekolah dapat lebih menunjang buku-buku sebagai sarana membaca, dan juga dapat menambahkan jaringan internet (Wifi) agar murid dapat mengakses materi pelajaran yang lebih lengkapnya.
4. Bagi pembaca, model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat memberikan pengetahuan, sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Ricard I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: MC Graw Hill.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Aziz wahab, Abdul. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2000. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Karya.
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah Harsono. 2002. *Konsep Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haryadi dan Zamzami. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud-Dikti.

- Haryati. Dave, 2007. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Press.
- Hosnan, M.. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Lorin dan David R. Karthwohl. 2008. *Konsep Penerapan Kurikulum*. Bandung: Alfabeta.
- Novi Kusuma Dewi. 2009. *Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Karangampel Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika UNWIR. Indramayu: Tidak Diterbitkan.
- Mahfudz, Asep. 2012. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan*. Bandung: Rekatama Media.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati. 1992/ 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:DEPDIKBUD.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Indayu Press.
- Nawawi. 2005. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. Halaman.105
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Porfesioanalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rustam, E. Tamburaka. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Sardiman, AM. 2004. *Mengenal Sejarah*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY dan BIGRAF Publishing.
- Slavin. R.E. 1994. *Educational Psychology: Teories and Practice*. Fourth Edition. Massachussetts: Allyn and Bacon Publishers .
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Soeyono, Basrowi. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV Jenggala Pustaka.
- Sudaryono, Margono, G., Rahayu, W. 2011. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Delta Buku.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini. 2005. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Perbalik (Reciprocal Teaching) Pokok Bahasan Luas dan Keliling Pada Siswa Kelas V SD Pogalan III Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi Jurusan Matematika Universitas Negeri Semarang : Tidak Diterbitkan.
- Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning : Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Syaiful Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung :Alfabeta.
- Tarigan, Djago, dkk. 2003. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di KelasRendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto, 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Persada Group.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana.
- Warsono. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.